

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data, maka diperoleh jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan. Kesimpulan atas jawaban pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Sport Education Model* berpengaruh signifikan terhadap sikap tanggung Jawab
2. Model konvensional berpengaruh signifikan terhadap sikap tanggung jawab
3. *Sport Education Model* berpengaruh signifikan terhadap sikap kemandirian.
4. Model Konvensional berpengaruh signifikan terhadap sikap kemandirian.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Model Sport Education* dan model konvensional (tradisional) pada sikap tanggung jawab. Namun keduanya memberikan pengaruh yang signifikan tidak didominasi salah satu.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan antara model Sport Education dan model konvensional (tradisional) pada sikap kemandirian.

Secara umum dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa sudah dibuktikan bisa di dibentuk dalam proses pembelajaran Sport Educateion Model hal ini dapat ditemukan pada saat penelitian dimana siswa yang diberi model pembelajaran Sport Education Model dapat melaksanakan dan mengelola pertandingan yang ditugaskan oleh guru, dapat membagi peran satu sama lain, melaksanakan tugas yang diberikan oleh capten team. Fakta temuan yang lain yang mendukung adanya kemandirian siswa yakni ketika pasca penelitian adanya semangat kemandirian dalam hal belajar dan kemampuan memimpin diri sendiri.
2. Gabungan kedua model dalam penelitian ini keduanya dapat diasumsikan bisa mengembangkan sikap tanggung jawab dan kemandirian. Sport Education merupakan model yang baik berdasarkan penelitian ini untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dan kemandirian. Untuk itu dapat

dijadikan sebagai inovasi pembelajaran yang harus diteliti lebih lanjut melalui model lain dan pendekatan *Scientific* lainnya sebagaimana direkomendasikan dalam kurikulum 2013

B. Saran

Melalui hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengajaran pendidikan jasmani tidak hanya pengembangan aspek fisik (psicomotorik) saja. Aspek afektif merupakan bagian terintegrasi dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani. Pengembangan aspek afektif berisi kemampuan bersikap, bertindak, berperilaku, berbicara, memotivasi untuk belajar, bertanggung jawab dalam berbuat dan mandiri dalam mengerjakan sesuatu. Materi pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dengan model Sport Education dapat menepis anggapan bahwa pendidikan jasmani tidak dapat mengembangkan aspek afektif siswa.

Untuk langkah kedepannya kepada para pengajar dan pendidik dalam mengajar pendidikan jasmani perlu memberikan model – model yang bervariasi yang bukan hanya mengembangkan fisik dan kebugaran saja tetapi lebih menekankan kepada aspek sikap. Hal ini mengacu pada SK dan KD atau KI dan KD (Kurikulum 2013) yang didominasi oleh aspek pembelajaran Affectif (sumber : perkuliahan Model pembelajaran). Penggunaan model pembelajaran apapun dapat diterapkan dalam pendidikan jasmani. Hal ini akan berpeluang dalam memberikan inovasi lainnya dalam pengajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan pada kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mengajukan berbagai saran bagi para Guru pendidikan jasmani dan para peneliti selanjutnya :

1. Guru diharapkan dalam mengajar perlu menggunakan model pembelajaran yang bersifat affectif, scientific pada tingkat mendasar sehingga pada jenjang sekolah menengah siswa lebih bisa memahami konsep penting dalam pendidikan jasmani yang bukan hanya mendapat keuntungan secara fisik (*physical advantage*)
2. Peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti model Sport Education dengan lebih variatif dan dalam jangka

waktu yang cukup terkondisikan agar mencakup semua karakter dalam pelaksanaan model *Sport Education*.

3. Factor yang mempengaruhi dalam penelitian ini antara lain sikap tanggung jawab dan kemandirian. Maka dari itu peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan melibatkan faktor yang mengukur ranah kognitif dan kebugaran.
4. Perlu penelitian inovasi pembelajaran model campuran antara model pembelajaran dengan materi pembelajaran permainan.
5. Guru menyampaikan pembelajaran dengan model-model yang bisa mengembangkan sikap dan pengahuan yang bisa menanamkan sikap kemandirian dan tanggung jawab.

